

Penyuluhan Kesehatan Mengenai Penyakit Diare di Rt 01 Dan 06 Dusun Jaranan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta

**Hafna Zahrani Kirana¹, Afifatuzahra Inayati², Tutut Puji Lestari³, Afza Kamila⁴,
Aditya Pradana Hendra S⁵, Martin Takdir⁶, Wahyu Nasyrh Qalbi⁷, Ahmad Faizal
Rangkuti⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ahmad Faizal Rangkuti

E-mail: faizal.rangkuti@ikm.uad.ac.id

Abstrak

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa diare merupakan penyebab kematian ketiga pada anak dibawah usia 5 tahun di seluruh dunia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DIY, pada tahun 2022 terdapat sekitar 12.000 kasus diare yang dilaporkan, terutama pada musim hujan. Dalam Profil Kesehatan Puskesmas Banguntapan III pada tahun 2022, target penemuan penderita diare sebesar 1.042 orang dimana diidentifikasi mengalami kenaikan sebanyak 131 kasus dibandingkan pada tahun 2021. Tujuan dari dilakukannya intervensi ini untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat RT 01 dan RT 06 mengenai penyakit diare. Metode yang digunakan dalam kegiatan intervensi ini berupa penyuluhan kesehatan secara langsung dan didukung oleh media leaflet yang menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan intervensi mulai dari pemberian materi, pembagian leaflet, pengisian pre-test dan post-test, sampai sesi diskusi berjalan dengan lancar dan kondusif, peserta aktif dalam memberikan pertanyaan, dan saling membagikan pengalamannya dalam penanganan penyakit diare.

Kata kunci - Penyuluhan , Pencegahan , Diare, Yogyakarta

Abstract

The World Health Organization (WHO) states that diarrhea is the third leading cause of death in children under 5 years of age worldwide. Based on data from the DIY Health Office, in 2022 there were around 12,000 cases of diarrhea reported, especially during the rainy season. In the Health Profile of the Banguntapan III Health Center in 2022, the target for finding diarrhea sufferers was 1,042 people, which was identified as having increased by 131 cases compared to 2021. The purpose of this intervention was to determine the increase in knowledge of the RT 01 and RT 06 communities regarding diarrhea. The method used in this intervention activity was in the form of direct health education and supported by leaflet media which is one way to increase knowledge. The results obtained in the implementation of the intervention starting from providing materials, distributing leaflets, filling out pre-tests and post-tests, to discussion sessions ran smoothly and conductively, participants were active in asking questions, and sharing their experiences in handling diarrhea.

Keywords - Education, Prevention, Diarrhea, Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), diare merupakan buang air besar dengan konsistensi encer atau cair sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari (24 jam) dan berlangsung kurang dari 14 hari. Diare merupakan suatu kondisi medis yang ditandai dengan frekuensi buang air besar yang meningkat dan konsistensi tinja yang encer, masih menjadi masalah kesehatan global yang signifikan. Diare dapat disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, atau parasit, serta oleh faktor-faktor lain seperti intoleransi makanan, penyakit radang usus, dan efek samping obat. Penyakit ini merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas, terutama pada anak-anak di negara berkembang, termasuk Indonesia (WHO, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO), diare merupakan penyebab kematian ketiga pada anak dibawah usia 5 tahun di seluruh dunia. Setiap tahun diare menyebabkan kematian sekitar 443.832 anak dibawah usia 5 tahun dengan 50.851 anak berusia 5 hingga 9 tahun. Secara global, terdapat hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahunnya (WHO, 2024).

Di Indonesia, diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang utama dan menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, insiden diare pada tahun 2020 mencapai 7,3% dari total populasi. Pada tahun 2020, terdapat lebih dari 6 juta kasus diare yang dilaporkan, dengan prevalensi tertinggi pada anak-anak di bawah usia lima tahun. (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan hasil laporan Riskesdas (2018), prevalensi tertinggi kasus diare pada balita berada di Papua sebesar 15,8%, Sumatera Utara sebesar 15,4%, dan Nusa Tenggara Barat sebesar 15,1% (Kemenkes RI, 2019).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), prevalensi diare juga cukup tinggi. Menurut Dinas Kesehatan DIY, pada tahun 2022 terdapat sekitar 12.000 kasus diare yang dilaporkan, terutama pada musim hujan. Kasus diare di DIY seringkali berhubungan dengan kualitas air dan sanitasi yang kurang baik, serta kebiasaan higiene yang tidak memadai (Dinkes DIY, 2022). Sedangkan di Puskesmas Banguntapan III pada tahun 2022, target penemuan penderita diare sebesar 1.042 orang dimana diidentifikasi mengalami kenaikan sebanyak 131 kasus dibandingkan pada tahun 2021 (Puskesmas Banguntapan III, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal dkk., 2022) menunjukkan bahwa prevalensi diare di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 4.274.790 kasus, dengan peningkatan kasus di tahun 2018 sebanyak 4.504.524 kasus atau 62,93%. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor host (perilaku higiene), faktor agent (infeksi dan lingkungan), dan faktor perilaku (predisposisi, pendukung, dan pendorong).

Edukasi menurut KBBI yaitu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, dan cara mendidik. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada individu atau kelompok masyarakat. Tujuan utama dari penyuluhan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan mendorong perilaku sehat di masyarakat. Penyuluhan ini dilakukan dengan berbagai metode, termasuk diskusi, demonstrasi, dan komunikasi dua arah, sehingga peserta dapat berinteraksi dan memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan.

Tujuan pendidikan kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 maupun WHO adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara sosial, pendidikan kesehatan di semua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat pelayanan kesehatan maupun program kesehatan lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan (Norviatin & Adiguna, 2016) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu mengenai diare pada balita. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap ibu, meskipun

perubahan perilaku tidak selalu terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan meningkat, faktor lain juga mempengaruhi perilaku pencegahan diare.

Penelitian lain dilakukan oleh (Anggraeni, 2018) yang mengeksplorasi pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu yang memiliki balita menggunakan metode desain eksperimental dengan pre-test dan post-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang diare, yang penting untuk mencegah mortalitas dan malnutrisi pada anak.

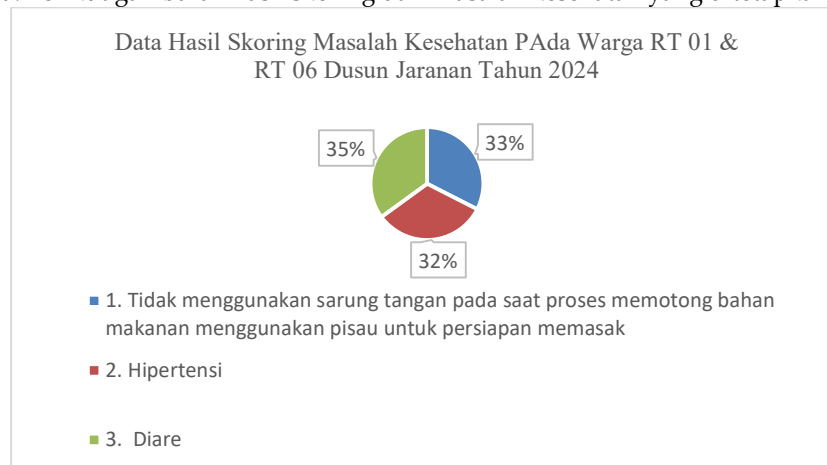
METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan edukasi ini adalah penyuluhan kesehatan secara langsung dan didukung oleh media leaflet yang berisi mengenai definisi penyakit diare, angka persebaran kasus penyakit diare, faktor risiko penyakit diare, gejala penyakit diare, serta upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit diare. Kegiatan ini diawali dengan memberikan kuesioner terkait pengetahuan penyakit diare (*pre-test*), kemudian diberikan materi penyuluhan dan sesi tanya jawab, dan selanjutnya diberikan kuesioner kembali setelah penyuluhan (*post-test*) dengan menggunakan instrument yang sama untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat setelah intervensi berupa penyuluhan mengenai penyakit diare diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan intervensi diselenggarakan pada hari Jum'at 5 Juli 2024 bertempat di salah satu rumah warga RT 01 dan pada hari Senin, 08 Juli 2024 di Gedung TKA/TPA Al-Hidayah RT 06 Dusun Jaranan. Peserta yang hadir dalam penyuluhan ini meliputi RT 01 sebanyak 19 orang dan RT 06 sebanyak 12 orang dengan didominasi oleh perempuan/ibu-ibu. Kegiatan intervensi yang dilakukan yaitu berupa penyuluhan mengenai penyakit diare. Penetapan topik intervensi ini berdasarkan pada prioritas masalah kesehatan yang dihasilkan melalui *community diagnosis* dan sudah dilakukan skoring dengan menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) yang telah dilakukan oleh mahasiswa, dosen, dan beberapa warga di RT 01 dan RT 06 Dusun Jaranan.

Berdasarkan pemberian nilai/skor pada prioritas masalah kesehatan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penyakit diare menjadi salah satu penyakit menular yang perlu dengan segera untuk ditangani apabila dilihat dari urgensi, tingkat keparahan, dan potensi pertumbuhan masalah kesehatannya. Berikut gambaran hasil skoring dari masalah kesehatan yang ditetapkan.



Gambar 1.
Hasil Skoring Masalah Kesehatan pada Warga

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan pemberian materi mengenai penyakit diare yang ditampilkan melalui layar proyektor. Acara dibuka oleh moderator dan dilanjutkan dengan sambutan. Kemudian penyampaian materi mengenai penyakit diare meliputi definisi, persebaran penyakit, faktor risiko, gejala, serta upaya pencegahan dan penanggulangannya. Materi dijelaskan secara singkat namun jelas oleh pemateri dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga peserta yang hadir diharapkan dapat memahami apa yang disampaikan. Setelah penyampaian materi selesai, peserta dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan terkait dengan penyakit diare kepada pemateri. Tidak hanya menyampaikan materi melalui PPT yang ditampilkan di layar proyektor, pemateri juga membagikan leaflet kepada peserta agar dapat dibawa pulang sebagai bahan bacaan apabila masih belum bisa mengingat dengan jelas apa yang sudah disampaikan. Pelaksanaan kegiatan intervensi dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar 3.



Gambar 2.
Intervensi di RT 01



Gambar 3.
Intervensi di RT 06

Selain dilakukan kegiatan penyuluhan dan pembagian leaflet, kami juga memberikan *pre-test* di awal acara dan *post-test* di akhir acara. Tujuannya yaitu untuk mengukur tingkat pemahaman atau pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyampaian materi penyakit diare. Sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan warga mengenai bagaimana cara pencegahan dan penanggulangan penyakit diare serta nantinya warga dapat secara mandiri mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan intervensi mulai dari pemberian materi, pembagian leaflet, pengisian *pre-test* dan *post-test*, sampai sesi diskusi berjalan dengan lancar dan tertib. Hal ini dapat

dilihat dari banyaknya warga yang bertanya ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai diare dengan membagikan pengalamannya terkena penyakit diare sehingga yang lain dapat mengetahui.

Pendidikan seseorang akan mempengaruhi bagaimana pengetahuannya dalam menangani suatu penyakit atau permasalahan kesehatan yang terjadi, baik pada dirinya sendiri maupun pada orang di sekitarnya. Sehingga melalui kegiatan intervensi ini sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit diare secara benar. Efektivitas dari dilakukannya penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan warga sesuai dengan yang pernah dilakukan oleh (Ariani, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan sebesar (72,7%) dengan sebelum dilakukan penyuluhan (sebesar 45,5%) mengenai pencegahan penyakit diare. Berdasarkan penelitian dari (Indriani dkk., 2021) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata frekuensi pengetahuan masyarakat tentang PHBS setelah dilakukan penyuluhan dengan kombinasi media leaflet. Menurut (Capritasari dkk., 2023) orangtua mempunyai peran penting dalam kesehatan keluarganya, terutama bagi anak dikarenakan mereka yang menentukan makanan yang dikonsumsi, penanganan pada saat sakit, pelayanan kesehatan serta dukungan emosional yang diterima oleh anak. Oleh karena itu tingkat pengetahuan orangtua akan sangat berpengaruh pada tindakan dan penanganan mereka terhadap diare.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan intervensi mulai dari pemberian materi, pembagian leaflet, pengisian pre-test dan post-test, sampai sesi diskusi berjalan dengan lancar dan tertib. Banyak warga yang bertanya ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai diare dengan membagikan pengalamannya terkena penyakit diare sehingga warga yang lain dapat mengetahui. Kegiatan intervensi ini diharapkan masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait penyakit diare dan dapat melakukan upaya pencegahan dan pengendaliannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih penulis sampaikan kepada:

- Universitas Ahmad Dahlan sebagai institusi yang memberikan dukungan sehingga kegiatan intervensi ini dapat berjalan dengan baik.
- Pemerintah Kelurahan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan bantuannya selama proses pelaksanaan kegiatan intervensi.
- Dusun Jaranan dan para kader yang telah mendukung dan berperan aktif dalam pelaksanaan intervensi dari awal hingga akhir kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. P. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Diare Pada Ibu yang Mempunyai Balita. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 2(1).
- Ariani, D. P. (2022). Efektivitas Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Pencegahan Diare. *Prosiding Seminar Nasional*, 70–77.
- Capritasari, R., Astuti, F., Erfanuzan, Z. N., Putri, D., Salvito, A., & Angela, A. (2023). Penyuluhan tentang Penanganan Diare pada Balita. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(5), 1814–1820.
- Dinkes DIY. (2022). *Laporan Tahunan*. <http://dinkes.jogjaprovo.go.id>.
- Indriani, F. N., Nasution, N., Lubis, M. A., Nuraeni, S., & Nurfitriani, S. (2021). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terhadap Pengetahuan Masyarakat Desa Sungai Raya Rt/Rw 001/004 Kelurahan Sembulang Kecamatan Galang. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 1(3), 57–64.

- Iqbal, A. F., Setyawati, T., & Towidjojo, V. D. (2022). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Sekolah. *Jurnal Medical Profession (Medpro)*, 4(3), 271–279.
- Kemkes RI. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Norviatin, D., & Adiguna, T. Y. (2016). Pengaruh Penyuluhan dan Pemberian Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Perilaku, dan Sikap Ibu Tentang Diare Pada Balita di Puskesmas Maja Kabupaten Majalengka. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 3(4).
- Puskesmas Banguntapan III. (2023). *Profil Kesehatan Puskesmas Banguntapan III Tahun 2023 (Data Tahun 2022)*. 2023(100).
- WHO. (2024). *Diarrhoeal disease*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>.